

Kerangka Acuan Konsultasi
Keterlibatan Sektor Swasta untuk Kebijakan dan Program Perawatan yang Transformatif
(Private Sector Engagement /PSE)

| | |
|-------------------------------------|--|
| Nama proyek | Care Connect: Action for Care Workers in the Philippines and Indonesia |
| Lokasi | Indonesia |
| Jenis Pekerjaan | Konsultasi untuk Keterlibatan Sektor Swasta |
| Tipe Pekerjaan | Subkontraktor / konsultan Lokal |
| Kerangka Waktu | Juli-September 2025 |
| Tenggat Waktu Penerimaan | 21 Juli 2025 |
| Persyaratan Bahasa | Dwi-bahasa (Indonesia dan Inggris) |

Tentang Kami

Yayasan Penabulu didirikan pada tahun 2003 sebagai organisasi nirlaba independen, yang dibangun berbasis inisiatif dan sumber daya lokal, didedikasikan untuk visi masyarakat sipil yang berdaya yang menjamin penghormatan penuh terhadap hak asasi manusia dan prinsip-prinsip kemanusiaan, ketahanan demokrasi, dan perluasan ruang sipil; untuk memerangi ketidakadilan dan kemiskinan struktural di Indonesia. Penabulu berperan sebagai Civil Society Resource Organization (CSRO) melalui mobilisasi sumber daya dalam bentuk apapun, pengelolaan dan penyaluran sumber daya, penguatan kapasitas dan ekosistem yang memungkinkan kerja masyarakat sipil Indonesia dalam agenda keadilan iklim, keadilan gender, ekonomi kemasyarakatan, cakupan layanan kesehatan semesta dan aksi kemanusiaan.

Sejak akhir November 2023, Penabulu sebagai organisasi independen yang berakar lokal telah mendapatkan status *Prospective Affiliate* dari Oxfam International dengan masa transisi dua tahun setelahnya, sebelum sepenuhnya menjadi perwakilan Indonesia dalam konfederasi sebagai Penabulu Oxfam (Oxfam Indonesia). Menjadi bagian dari jejaring Oxfam global akan memberikan kesempatan lebih dan meneguhkan peran Penabulu sebagai organisasi lokal simpul keberdayaan masyarakat sipil Indonesia yang terkoneksi dengan gerakan global dalam memerangi kemiskinan dan ketidakadilan dalam keyakinan akan masa depan yang setara.

Penabulu akan melanjutkan misi Oxfam di Indonesia dalam membangun solusi yang berkelanjutan untuk mengatasi kemiskinan dan ketidakadilan dengan fokus pada peningkatan kehidupan dan mempromosikan hak-hak perempuan dan anak perempuan. Kami bekerja secara langsung dengan komunitas, mitra, dan organisasi hak perempuan untuk menantang sistem yang mempertahankan ketidaksetaraan dan membuat orang tetap miskin. Bersama-sama, kami berusaha untuk memengaruhi para penguasa agar memastikan bahwa perempuan yang terjebak dalam kemiskinan memiliki suara dalam keputusan kritis yang memengaruhi mereka, keluarga mereka, dan seluruh komunitas.

I. Care Connect

Care Connect: Action for Care Workers in the Philippines and Indonesia, yang diinisiasi oleh Oxfam Canada (OCA), adalah inisiatif selama 4 tahun yang dirancang untuk mengubah dinamika gender dan meningkatkan kehidupan perempuan dan anak perempuan di kedua negara. Penabulu mengelola pelaksanaan program ini di Indonesia, melalui kemitraan dengan organisasi lokal. *Care Connect* menekankan perlunya mengakui, mendistribusikan, dan mengurangi pekerjaan perawatan yang tidak

dibayar sambil memastikan kondisi kerja yang layak dan upah yang adil bagi pekerja perawatan yang dibayar. Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan pemberdayaan, kesejahteraan sosial ekonomi, dan pemenuhan hak di antara perempuan dan anak perempuan. Inisiatif ini melingkupi berbagai tantangan multifaset dalam kerja perawatan, yang mencakup tugas perawatan domestik yang tidak dibayar dan kerja perawatan yang dibayar. Fokus utama *Care Connect* tertuju pada dua pilar kunci /obyektif yaitu:

- 1. Pilar satu** adalah meningkatnya perlindungan dan promosi terhadap hak dan kebutuhan perempuan yang terkait dengan pekerjaan perawatan berbayar. Dengan memfokuskan pada hasil ini, *Care Connect* bertujuan agar perempuan yang berprofesi sebagai pekerja perawatan domestik menerima pengakuan, perlakuan yang layak dalam pekerjaan, upah yang adil, dan dukungan lain yang mereka butuhkan.
- 2. Pilar dua** adalah meningkatnya partisipasi perempuan dan anak perempuan dalam kegiatan ekonomi, pendidikan, politik, komunitas, dan rekreasi sesuai dengan pilihan mereka sendiri. Fokus ini diharapkan akan berkontribusi pada pemberdayaan mereka dengan menyediakan kesempatan bagi perempuan dan anak perempuan agar dapat lebih berpartisipasi secara bermakna dalam masyarakat. Dengan menciptakan lingkungan dimana perempuan dan anak perempuan dapat berpartisipasi secara bebas dalam berbagai aspek kehidupan, *Care Connect* membantu mereka mencapai otonomi yang lebih luas, serta status sosial-ekonomi dan kualitas hidup yang lebih baik.

Pendekatan *Care Connect* mengakar pada prinsip feminis dan transformasi gender yang bertujuan untuk membongkar norma-norma patriarkal dan memberdayakan aktor serta organisasi yang memperjuangkan hak-hak perempuan. Program ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk organisasi pembela hak perempuan, serikat pekerja domestik, organisasi masyarakat sipil, sektor swasta, dan anggota masyarakat, untuk memperjuangkan kepentingan pekerja perawatan.

I. Latar belakang pekerjaan

Lanskap kebijakan ekonomi perawatan di Indonesia telah mengalami beberapa kemajuan dalam beberapa tahun terakhir. Setelah ikut menyepakati **Kerangka Komprehensif ASEAN tentang Ekonomi Perawatan**, yang disepakati di kawasan ASEAN pada tahun 2021, yang berfungsi sebagai panduan untuk pengembangan ekonomi perawatan di ASEAN, Indonesia menunjukkan komitmennya untuk mempercepat realisasi Ekonomi Perawatan dengan membangun **Peta Jalan dan Rencana Aksi Nasional Ekonomi Perawatan untuk Dunia Kerja yang Transformatif, Setara, dan Berkeadilan Gender** pada bulan Maret 2024. Peta jalan ini memberikan panduan bagi kementerian dan lembaga dalam merancang kebijakan dan program perawatan yang menjadi prioritas, serta menjadi dasar untuk merumuskan inisiatif yang sejalan dengan RPJP 2025-2045 dan RPJMN 2025-2029.

Masih di tahun yang sama, DPR mengesahkan Undang-Undang No. 4 Tahun 2024 tentang Kesejahteraan Ibu dan Anak (UU KIA) pada bulan Juli 2024. Undang-undang ini fokus pada kesejahteraan ibu dan anak-anak selama 1.000 hari pertama kehidupan anak (0–2 tahun), dengan tujuan untuk mencegah stunting sejak dini. Berdasarkan undang-undang ini, perempuan berhak atas cuti melahirkan selama 3 bulan (dapat diperpanjang hingga 6 bulan), sedangkan cuti ayah dibatasi hanya 2 hari (dapat diperpanjang hingga 3 hari). Selain itu, undang-undang ini mendefinisikan perawatan sebagai tanggung jawab bersama antara pasangan dan mengatur ketentuan mengenai perawatan, pekerjaan, dan isu yang terkait di Indonesia. Antara lain mencakup ketentuan tentang cuti melahirkan dan cuti ayah, serta persyaratan bagi pengusaha untuk menyediakan kebijakan, fasilitas, dan infrastruktur tempat kerja yang ramah perempuan. Sebagai contoh, undang-undang ini mewajibkan pengusaha untuk menyediakan fasilitas perawatan anak dan kesehatan di samping ruang laktasi. Selain itu, undang-undang ini juga mewajibkan pemberi kerja untuk memenuhi kebutuhan ibu dan anak dengan menyesuaikan tugas, jam kerja, dan lokasi kerja—asalkan perubahan tersebut tidak

mengorbankan kinerja karyawan atau kemampuannya untuk melaksanakan pekerjaan. Lebih lanjut, undang-undang menetapkan sanksi bagi pemberi kerja yang tidak mematuhi aturan ini, meskipun tidak merinci secara tepat sifat dari sanksi tersebut.

Keberadaan peta jalan tidak terlepas dari konteks makroekonomi. UN Women melaporkan bahwa perempuan di Asia Pasifik terus menghadapi hambatan serius yang menghalangi partisipasi ekonomi mereka secara penuh dan adil di dunia kerja. Partisipasi tenaga kerja perempuan masih rendah, di Indonesia tingkat partisipasi angkatan kerja pada tahun 2023 menunjukkan disparitas gender yang mencolok, di mana 84,26% laki-laki terlibat dalam angkatan kerja dibandingkan hanya 54,52% perempuan. Selain itu, hal ini juga dipengaruhi oleh situasi ekonomi perawatan global, di mana 42% perempuan tidak dapat bekerja karena mereka bertanggung jawab atas kegiatan merawat, dan 75% pekerjaan perawatan yang tidak dibayar dilakukan oleh perempuan. Pekerjaan perawatan yang tidak dibayar tetap menjadi hambatan yang terus menghalangi perempuan untuk memasuki dan tetap berada di angkatan kerja juga dalam mengakses pekerjaan yang layak.

Sektor swasta dan/atau bisnis memiliki peran krusial dalam mengatasi ketidaksetaraan gender yang disebabkan oleh alokasi waktu yang tidak seimbang yang dihabiskan untuk pekerjaan perawatan yang tidak dibayar dan pekerjaan yang dibayar antara pria dan wanita, seperti yang nampak dalam data dari ILO (2019) di bawah ini:



Seperti yang diamanatkan dalam banyak standar dan konvensi internasional di bawah ini, perusahaan dan pengusaha memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengkaji dan menangani pekerjaan perawatan dan rumah tangga yang tidak dibayar oleh pekerja:

- Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 5, Target 5.4,
- Dimensi Gender dari Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia yaitu; Prinsip 11, Prinsip 17 dan Prinsip 23,
- Laporan Tahun 2013 dari Pelapor Khusus PBB tentang Kemiskinan Ekstrem dan Hak Asasi Manusia,
- Laporan ILO Tahun 2020 tentang *Konvensi Tanggung Jawab Keluarga Wanita 1981* (No. 156) serta Konvensi lainnya: No. 183 tentang Perlindungan Maternitas dan No. 102 tentang Jaminan Sosial (Standar Minimum).

Pilar 2 Care Connect (ITO 1200) bertujuan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dan anak perempuan dalam kegiatan ekonomi, pendidikan, politik, komunitas, dan rekreasi sesuai pilihan mereka sendiri. Ini akan dicapai melalui penguatan kapasitas berbagai pemangku kepentingan seperti LSM, khususnya Organisasi Perempuan (WRO), pemangku kepentingan, dan sektor swasta dalam melaksanakan inisiatif yang bersifat transformasi gender (IMO 1220). Namun, sebelum penguatan kapasitas ini dapat dilaksanakan, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan kunci yang berkomitmen terhadap upaya mencapai kesetaraan gender dan

menghilangkan hambatan yang menjadi penghalang, khususnya di sektor swasta atau bisnis. Untuk mendukung Penabulu dalam membangun keterlibatan dengan sektor swasta/bisnis, Care Connect mencari seorang konsultan untuk 'Keterlibatan Sektor Swasta dalam Kebijakan dan Praktik Perawatan Transformasional'.

II. Tujuan pekerjaan

Konsultan akan bekerja sama dengan tim Penabulu dalam menghasilkan capaian berikut:

1. Mengumpulkan data dan informasi tentang kerangka kebijakan mengenai praktik bisnis dan hak asasi manusia, terutama yang terkait dengan target kesetaraan gender dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan,
2. Mengidentifikasi sektor bisnis / swasta yang berkomitmen untuk memenuhi kepatutan bisnis pada prinsip dan standar hak asasi manusia, ESG, atau standar lain dalam praktik bisnis yang bertanggung jawab,
3. Melakukan asesmen kebijakan dan program Perusahaan / bisnis swasta yang sudah diidentifikasi, terutama kebijakan dan ketentuan yang terkait dengan kerja perawatan dan domestik,
4. Melakukan analisis dari penilaian tersebut, termasuk tantangan dan kesenjangan dalam pelaksanaan kebijakan dan program terkait kerja perawatan pada perusahaan yang dikaji,
5. Memberikan rekomendasi tentang strategi untuk meningkatkan kapasitas perusahaan dalam menangani tantangan kerja perawatan dan domestik tidak dibayar yang dialami pekerja mereka.

III. Pendekatan dan Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan konsultasi ini terfokus pada penyiapan landasan kolaboratif bagi Penabulu untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan sektor swasta/bisnis. Perusahaan dan sektor swasta yang akan dimaksud masih akan disepakati kemudian, termasuk penetapan kriteria dan proses penentuannya.

Konsultan akan meninjau dokumen dan sumber-sumber lainnya, termasuk yang terkait dengan pekerjaan serupa dalam topik ini yang dilakukan oleh Oxfam sebelumnya. Tim Penabulu akan mendukung penuh dengan menyediakan materi-materi tersebut, namun Konsultan diharapkan juga dapat menelusuri bahan relevan lainnya yang diperlukan sebagai referensi.

Konsultan, melalui diskusi dengan tim Penabulu, akan membantu dalam mengidentifikasi perusahaan swasta atau sektor bisnis yang akan dinilai terkait kebijakan dan program perawatan yang ada serta pelaksanaannya di Perusahaan tersebut. Konsultan akan bertanggung jawab untuk merancang metodologi penilaian, melakukan pengumpulan data dan analisis temuan, serta memberikan rekomendasi untuk tindakan tindak lanjut bagi tim Penabulu.

Sejalan dengan proses yang dilakukan selama kegiatan asesmen, Care Connect akan melakukan pendekatan terhadap sektor bisnis atau perusahaan yang telah diidentifikasi untuk mendiskusikan hasil penilaian dan mengeksplorasi cara untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam merancang dan mengembangkan kebijakan yang setara gender di tempat kerja. Kolaborasi ini juga akan mencakup pengenalan pada analisis perawatan cepat (*rapid care analysis*) sebagai alat untuk membangun bukti tentang beban pekerjaan perawatan dan domestik tidak dibayar yang ditanggung oleh karyawan mereka dan mengapa penting bagi Perusahaan untuk mengetahui dan turut serta dalam mengatasinya.

IV. Hasil yang Diharapkan

Konsultan akan menyerahkan hasil-hasil sebagai berikut:

1. Laporan awal yang mencakup ringkasan dari tinjauan pustaka, seperangkat kriteria untuk mengidentifikasi perusahaan atau sektor bisnis yang akan dikaji, pendekatan dan metodologi asesmen yang terperinci, rencana beserta alat pengumpulan data yang rinci, rencana kerja dengan periode waktu, dan kerangka struktur untuk laporan akhir.
2. Presentasi temuan kunci dari hasil asesmen.
3. Naskah awal laporan untuk diberikan masukan / umpan balik.
4. Laporan akhir, dengan menyertakan masukan dan umpan balik yang diberikan.

Konsultan akan menyajikan dan menyerahkan laporan akhir yang mencakup:

- 1) Ringkasan eksekutif dari proses kerja keseluruhan
- 2) Infografis satu halaman yang merangkum temuan utama asesmen
- 3) Ringkasan temuan yang membahas kebijakan dan program yang ada di setiap Perusahaan
- 4) Refleksi terhadap tantangan dan kesenjangan dari masing-masing Perusahaan, juga secara umum
- 5) Rekomendasi untuk rencana tindak lanjut
- 6) Lampiran metodologi, alat asesmen, daftar pemangku kepentingan utama yang diwawancarai/dikonsultasikan, bibliografi dari dokumentasi pendukung yang ditinjau, serta foto/video dengan kredit dan formulir persetujuan (jika ada)

V. Kerangka Waktu dan Keluaran

| Kegiatan | Keluaran | Estimasi hari kerja | Periode waktu |
|---|--|---------------------|----------------|
| Tanggal mulai kontrak dan pertemuan awal dengan tim proyek | Kontrak kerja dan kesepakatan rencana pekerjaan | | Awal Juli 2025 |
| Tahap Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tinjauan Pustaka yang menyeluruh terkait kepatuhan sektor bisnis/swasta terhadap prinsip-prinsip bisnis dan hak asasi manusia serta standar lainnya termasuk kebijakan dan program terkait perawatan • Mengembangkan metodologi dan alat untuk asesmen • Membahas dan menyelesaikan rincian rencana kerja dengan tim Penabulu dan Oxfam | Laporan Pendahuluan dan Rencana Kerja | 7 | Agustus 2025 |
| Pelaksanaan Asesmen | | 10 | Agustus 2025 |
| Analisis temuan dan penyusunan laporan awal | Laporan awal untuk direview Penabulu dan Oxfam | 7 | September 2025 |
| Presentasi temuan | Naskah laporan dan materi presentasi | 1 | September 2025 |
| Validasi temuan bersama pemangku kepentingan terkait | Temuan dipaparkan kepada pemangku kepentingan untuk memperoleh umpan balik | 1 | September 2025 |
| Sesi debriefing untuk mengumpulkan umpan balik bagi proses revisi. | Catatan untuk revisi laporan | 1 | September 2025 |

| | | | |
|----------------------------------|--|----------------|----------------|
| Perbaikan dan finalisasi laporan | Naskah hasil revisi dikirimkan ke Penabulu | 2 | September 2025 |
| Pengiriman laporan akhir | Laporan akhir diterima oleh Penabulu | 1 | September 2025 |
| | Total days | 30 days | |

VI. Kriteria Konsultan

Konsultan individu maupun tim dengan persyaratan / kompetensi sebagai berikut:

- Memiliki pengalaman yang cukup dalam merancang dan melakukan penelitian / kajian dan/atau asesmen terkait topik pembangunan dan keadilan sosial, khususnya yang berfokus pada bisnis dan hak asasi manusia, praktik bisnis yang bertanggung jawab, pekerjaan perawatan dan pekerjaan domestik yang tidak dibayar, serta tema lain yang berkaitan dengan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan.
- Memiliki pengalaman dalam menerapkan prinsip dan praktik monitoring, evaluasi, akuntabilitas dan pembelajaran yang feminis.
- Memiliki kemampuan untuk memfasilitasi dan membangun relasi dengan pemangku kepentingan terkait pada berbagai tingkat dan dalam konteks yang beragam.
- Terampil dalam berkomunikasi dan melakukan presentasi.
- Dalam hal kegiatan konsultasi mengalami penundaan hingga dua bulan karena keadaan yang tidak terduga, konsultan/tim bersedia fleksibel untuk mengakomodasi penundaan tersebut.

VII. Pengiriman aplikasi

Konsultan yang memenuhi kriteria di atas dipersilakan untuk mengirimkan proposal melalui email ke: operation@penabulu.id dengan subjek email: **“PSE Consultancy for Care Connect”**. Proposal penawaran diterima paling lambat Senin, 21 Juli 2025 (Waktu Jakarta). Proposal tidak boleh lebih dari 10 halaman dan harus mencakup hal-hal berikut:

- Surat penawaran menguraikan pengalaman yang relevan dalam melakukan pekerjaan serupa, termasuk pengalaman melakukan asesmen terhadap sektor swasta, meninjau kebijakan setara gender di tempat kerja, serta subjek terkait lainnya
- Ringkasan dari rencana asesmen penilaian, yang menyoroti: usulan standar atau kriteria untuk menentukan pemilihan perusahaan atau sektor bisnis, pendekatan metodologi keseluruhan untuk pengumpulan data, potensi tantangan teknis dan operasional, serta strategi untuk memastikan hasil kerja berkualitas tinggi dalam kerangka waktu yang telah disepakati
- Daftar kegiatan utama yang relevan dengan pekerjaan asesmen berikut jangka waktu yang dijadwalkan
- Perkiraan anggaran, yang merinci tarif honor harian biaya konsultasi, alokasi waktu dan biaya operasional yang diperlukan untuk melakukan studi (semua termasuk pajak).
- Pernyataan yang menunjukkan ketersediaan konsultan selama durasi kontrak dan fleksibilitas sampai dengan dua bulan perpanjangan kontrak apabila terjadi penundaan.

Proposal tersebut juga harus mencakup hal-hal berikut:

- Dua referensi yang dapat membuktikan pengalaman tim terkait pekerjaan ini
- Curriculum vitae konsultan dan/atau anggota tim

- *Diutamakan*: Dua contoh pekerjaan serupa yang pernah dilakukan (terbaru)
- Konfirmasi ketersediaan untuk periode penilaian Agustus – September 2025 dengan kemungkinan perpanjangan selama 2 bulan

Penabulu akan meninjau semua proposal yang diterima secara cermat berdasarkan kerangka acuan ini. Penabulu akan menentukan daftar pendek calon kandidat untuk diseleksi dan diharapkan untuk berkontrak mulai 30 Juli 2025. Pekerjaan konsultasi diharapkan dapat dimulai pada Agustus 2025.